

**ANALISIS *FIVE LOVE LANGUAGES* GARY CHAPMAN PADA TOKOH  
UTAMA DALAM DRAMA *LOVE IS PHANTOM***



**ANDI NURNISA ROFIFAH AKRAM**

**F081201031**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2025**

**ANALISIS *FIVE LOVE LANGUAGES* GARY CHAPMAN PADA TOKOH  
UTAMA DALAM DRAMA *LOVE IS PHANTOM***

**ANDI NURNISA ROFIFAH AKRAM  
F081201031**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2025**

**ANALISIS *FIVE LOVE LANGUAGES* GARY CHAPMAN PADA TOKOH  
UTAMA DALAM DRAMA *LOVE IS PHANTOM***

**ANDI NURNISA ROFIFAH AKRAM**

**F081201031**

**SKRIPSI**

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2025**

**ANALISIS *FIVE LOVE LANGUAGES* GARY CHAPMAN PADA TOKOH  
UTAMA DALAM DRAMA *LOVE IS PHANTOM***

**ANDI NURNISA ROFIFAH AKRAM**

**F081201031**

Skripsi,

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang pada

Departemen Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

Mengesahkan,  
Pembimbing Skripsi,



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19821028200812 2 003

Mengetahui,  
Ketua Departemen.



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19821028200812 2 003

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Analisis Five Love Languages* Gary Chapman Dalam Drama *Love is Phantom*" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Fithyani Anwar S.S., M.A., Ph.D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Maret 2025



Andi Nurnisa Rofifah Akram  
NIM F08120301

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhānahu wa Ta'āla* atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis *Five Love Languages* Gary Chapman Dalam Drama *Love is Phantom*"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang pada akhirnya dapat teratasi berkat bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu **Fithyani Anwar S.S., M.A., Ph. D.**, selaku ketua departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga untuk dengan sabar membimbing dan mendukung penulis selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
2. Yth. Bapak **Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.**, selaku dosen pembimbing akademik yang telah mendukung seluruh aktifitas dan keperluan penulis selama masa studi.
3. Yth. Ibu/Bapak **Seluruh Jajaran Dosen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin** yang telah berjasa membagikan ilmu dan bimbingan kepada penulis. Terkhusus kepada **Kasmawati, S.S., M.Hum.** dan **Yunita El Risman, S.S., M.A.** selaku dosen penguji yang telah menyempatkan waktu menghadiri sidang skripsi dan memberi masukan berharga selama ujian. Terima kasih juga kepada **Ibu Ugha** yang telah mengakomodir keperluan administrasi penulis.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus kepada:

1. Yth. Ibu **Khaerunnisaa Rahman S.Si., Apt.** atau ibu Penulis. Terima kasih telah mengirimkan doa-doa kesuksesan kepada penulis. Terima kasih juga telah membesarkan, memberikan pendidikan terbaik, menghargai dan mengikuti keputusan penulis. Terima kasih juga atas segala pengorbanan, air mata, harapan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Tanpa Ibu, penulis tidak dapat sampai pada tahap ini. Penulis harap keberhasilan kecil ini dapat membuat Ibu bangga, dan penulis berharap kedepannya dapat mengembalikan segala kebahagiaan yang Ibu berikan kepada penulis.
2. Yth. Bapak **Khairil Akram, S.Si., Apt.** atau Ayah penulis. Terima kasih kepada Ayah yang telah mendidik dan mengajari penulis, terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ayah atas segala dukungan yang telah diberikan, dan juga telah menghuasakan kebahagiaan dan kebaikan penulis se-egois apapun permintaan tersebut. Tanpa kehadiran Ayah penulis juga tidak dapat mencapai titik ini. Semoga kemenangan kecil ini dapat membanggakan penulis di mata Ayah.
3. Kepada kedua saudara penulis, **Andi Muhammad Khair Farhan, Andi Muhammad Sajid Bari Akram** yang telah mengisi warna dalam hidup penulis. Terima kasih juga kepada **Fakhira Amani**, kakak ipar yang telah membantu

mengusahakan konsumsi terbaik pada sidang skripsi. Terima kasih juga kepada **Andi Kayyisah Almeera Khair** dan **Andi Tafrihan Misyary Khair**, kedua keponakan yang penulis rindukan.

4. Kepada rekan seperjuangan penulis, para penghuni **Grup Semester End**. Terima kasih telah mengisi setiap hari dalam masa perkuliahan ini dengan hari-hari gembira dan penuh warna. Kepada **Aliah, Rizka, Tepu, Corvi, Bilal, Aay, dan Agil**, *You guys are the best highlight of my university years*. Penulis mendoakan kebaikan dan keberhasilan kalian, *see you guys on top!*
5. Kepada **Nurul Aliah Puspita Arily** atau **AI**. Terima kasih telah menjadi sahabat terdekat penulis selama kurang lebih empat tahun berteman. Penulis mendoakan kelancaran penulisan skripsi yang sedang digarap dan agar semua keinginan sahabat terpenuhi.
6. Kepada teman-teman online yang tidak pernah meninggalkan penulis, **Perserikatan Author WB** atau **PAW**. Khususnya kepada **Kak Rain, Ocha, Eccu, Kak Maya, Kak Haru, Kak Heaira, dan Rey** yang telah mengisi, menghibur, dan menyemangati penulis. Penulis berharap tidak akan pernah menutup chapter bersama kalian dalam hidup penulis.
7. Kepada **Ecca**, adik online yang usil dan jahil yang penulis sayangi. Teman bermain game, menceritakan *headcanon* dan selalu menjadi *ally penulis*. Terima kasih karena telah mendengarkan semua curhatan penulis.
8. Yth. Ibu **Yani Parti Astuti** dan Ibu **Fitria Dewi Puspita Anggraini**, kedua dosen Modul Nusantara penulis selama melakukan pertukaran pelajar di Universitas Dian Nuswantoro. Juga kepada teman-teman **PMM 3 UDINUS** yang telah menjadi bagian tidak terlupakan dari kehidupan penulis. Bertukar sementara, bermakna selamanya!
9. Kepada teman seperjuangan, teman-teman **Sastra Jepang Angkatan 2020** yang telah bersama-sama menjalani masa perkuliahan hingga sekarang.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas dukungan, saran, dan nasihat yang diberikan kepada penulis.
11. *To Myself, Andi Nurnisa Rofifah Akram. Thank you for being here, thank you for making it. There were many times where you've doubted yourself but here you are. You made it! And you will make it more and more and more. Promise me that. To future me, be happy, succeed your life, and just try your hardest!*

Menutup kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

## DAFTAR ISI

|                                                                         |                              |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                     | i                            |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                 | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....               | iv                           |
| KATA PENGANTAR .....                                                    | v                            |
| DAFTAR ISI .....                                                        | vii                          |
| DAFTAR DATA .....                                                       | viii                         |
| ABSTRAK.....                                                            | ix                           |
| 要旨 .....                                                                | x                            |
| ABSTRACT .....                                                          | xi                           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                           | <b>1</b>                     |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                | 1                            |
| 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                                  | 4                            |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                     | <b>5</b>                     |
| 2.1 Drama Sebagai Karya Sastra.....                                     | 5                            |
| 2.1.1 Sastra.....                                                       | 5                            |
| 2.1.2 Drama .....                                                       | 5                            |
| 2.1.3 Unsur Intrinsik Drama .....                                       | 6                            |
| 2.2 Teori Struktural.....                                               | 8                            |
| 2.4 The Five Love Language oleh Gary Chapman .....                      | 9                            |
| 2.4.1 <i>Words of Affirmation</i> .....                                 | 9                            |
| 2.4.2 <i>Physical Touch</i> .....                                       | 10                           |
| 2.4.3 <i>Giving Gifts</i> .....                                         | 10                           |
| 2.4.4 <i>Quality Time</i> .....                                         | 11                           |
| 2.4.5 <i>Acts of Services</i> .....                                     | 12                           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                              | <b>13</b>                    |
| 3.1 Metode Pengumpulan Data.....                                        | 13                           |
| 3.1.1 Data Primer .....                                                 | 13                           |
| 3.1.2 Data Sekunder .....                                               | 13                           |
| 3.2 Metode Analisis Data .....                                          | 14                           |
| 3.3 Prosedur Penelitian .....                                           | 14                           |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>                                          | <b>16</b>                    |
| 4.1 Tokoh dan Penokohan .....                                           | 16                           |
| 4.1.1 Hirasawa Momoko .....                                             | 16                           |
| 4.1.2 Hase Kei .....                                                    | 21                           |
| 4.2 Bahasa Cinta Pemeran Utama dalam drama <i>Love is Phantom</i> ..... | 27                           |
| 4.2.1 <i>Words Of Affirmations</i> .....                                | 27                           |
| 4.2.2 <i>Physical Touch</i> .....                                       | 33                           |
| 4.2.3 <i>Giving Gifts</i> .....                                         | 39                           |
| 4.2.4 <i>Quality Time</i> .....                                         | 44                           |
| 4.2.5 <i>Acts of Services</i> .....                                     | 50                           |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                              | <b>57</b>                    |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                    | 57                           |
| 5.2 Saran .....                                                         | 58                           |
| <b>Lampiran 1 .....</b>                                                 | <b>59</b>                    |
| <b>Lampiran 2 .....</b>                                                 | <b>60</b>                    |
| <b>Lampiran 3 .....</b>                                                 | <b>62</b>                    |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                             | <b>64</b>                    |



**DAFTAR DATA**

|              |    |
|--------------|----|
| Data 1.....  | 16 |
| Data 2.....  | 18 |
| Data 3.....  | 19 |
| Data 4.....  | 20 |
| Data 5.....  | 22 |
| Data 6.....  | 23 |
| Data 7.....  | 24 |
| Data 8.....  | 26 |
| Data 9.....  | 28 |
| Data 10..... | 28 |
| Data 11..... | 29 |
| Data 12..... | 30 |
| Data 13..... | 30 |
| Data 14..... | 31 |
| Data 15..... | 32 |
| Data 16..... | 33 |
| Data 17..... | 34 |
| Data 18..... | 34 |
| Data 19..... | 35 |
| Data 20..... | 36 |
| Data 21..... | 36 |
| Data 22..... | 37 |
| Data 23..... | 38 |
| Data 24..... | 38 |
| Data 25..... | 40 |
| Data 26..... | 41 |
| Data 27..... | 42 |
| Data 28..... | 42 |
| Data 29..... | 43 |
| Data 30..... | 44 |
| Data 31..... | 45 |
| Data 32..... | 46 |
| Data 33..... | 47 |
| Data 34..... | 48 |
| Data 35..... | 49 |
| Data 36..... | 50 |
| Data 37..... | 51 |
| Data 38..... | 52 |
| Data 39..... | 53 |
| Data 40..... | 54 |
| Data 41..... | 54 |
| Data 42..... | 55 |

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahasa cinta yang ditampilkan oleh karakter utama dalam drama "*Love is Phantom*" berdasarkan teori *Five Love Languages* dari Gary Chapman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan struktural untuk mengeksplorasi makna di balik interaksi karakter utama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pencatatan dialog, narasi, dan adegan dalam drama yang menunjukkan ekspresi dari lima bahasa cinta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelima bahasa cinta hadir dalam drama tersebut, dengan *physical touch* sebagai bahasa yang paling sering digunakan (14 data). Bahasa cinta utama karakter utama pria, Hase Kei adalah *physical touch* (6 data), sedangkan karakter utama wanita, Hirasawa Momoko lebih dominan mengekspresikan *acts of servicess* (7 data). Meskipun memiliki bahasa cinta utama yang berbeda, hubungan antara kedua karakter tetap harmonis karena mereka juga menggunakan bahasa cinta sekunder untuk memenuhi kebutuhan pasangan—Kei menggunakan *words of affirmations* dan Momoko menggunakan *physical touch*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap bahasa cinta pasangan berkontribusi secara signifikan terhadap keharmonisan hubungan.

**Kata Kunci:** *Five Love Languages; Teori Cinta; Love is Phantom*

## 要旨

本研究は、ゲイリー・チャップマンの「五つの愛の言語」理論に基づき、ドラマ「ラブファントム」における主人公たちが表現する愛の言語を分析することを目的としている。本研究では、主人公たちの相互作用の背後にある意味を探るため、質的手法と構造的アプローチを採用している。データ収集は、五つの愛の言語の表現を示すドラマ内の対話、ナレーション、シーンの観察とメモを通じて行われた。研究結果は、ドラマ内に五つの愛の言語がすべて存在することを明らかにし、その中でも身体的接触が最も頻繁に使用されていた（14 件のデータ）。男性主人公の長谷啓の主な愛の言語は身体的接触（6 件のデータ）であり、一方、女性主人公の平沢桃子は主に奉仕行為（7 件のデータ）を表現している。二人のキャラクターは主な愛の言語が異なるにもかかわらず、パートナーのニーズを満たすために副次的な愛の言語も活用している—啓は肯定的な言葉を、桃子は身体的接触を用いている。本研究は、パートナーの愛の言語を理解することが関係の調和に大きく貢献することを結論づけている。

**キーワード：**五つの愛の言語; 愛の理論; ラブファントム

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the love languages portrayed by the main characters in the drama "Love is Phantom" based on Gary Chapman's The five Love Languages theory. The study employs a qualitative method with a structural approach to explore the meaning behind the interactions of the main characters. Data collection was conducted through observation and note-taking of dialogues, narratives, and scenes in the drama that demonstrate expressions of the five love languages. The findings reveal that all five love languages are present in the drama, with physical touch being the most frequently used (14 datas). The male protagonist Hase Kei's primary love language is physical touch (6 datas), while the female protagonist Hirasawa Momoko predominantly expresses acts of servicess (7 datas). Despite having different primary love languages, the relationship between the two characters remains harmonious as they also utilize secondary love languages to meet their partner's needs—Kei employs words of affirmation and Momoko uses physical touch. The research concludes that understanding a partner's love language contributes significantly to relationship harmony.*

**Keywords: Five Love Languages; Love Theory; Love is Phantom**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya (Fadhillah dan Maunah, 2021). Fakta tersebut membuat manusia memiliki insting natural untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Manusia memiliki berbagai jenis hubungan, diantaranya hubungan kekeluargaan dengan orang tua sejak lahir, hubungan pertemanan yang terbentuk secara alami ataupun hubungan yang sengaja dibentuk, hubungan kerja karena kebutuhan bersama, serta hubungan percintaan (DeVito, 2016: 275-293). Dari keempat jenis hubungan yang telah dijabarkan, hubungan percintaan sering menjadi yang paling aktif dikejar oleh manusia.

Menurut DeVito (2016: 280), dari semua hubungan interpersonal manusia, tidak ada hubungan lain yang lebih penting selain dari hubungan percintaan. Meskipun sebelumnya sudah memiliki hubungan kekeluargaan, pertemanan, atau hubungan kerja, manusia berlomba-lomba mencari seorang individu lainnya untuk dijadikan belahan jiwa. Setiap individu memiliki preferensi masing-masing dalam menjalin hubungan percintaan, baik terhadap individu yang menjadi kekasihnya, tipe percintaan dan lainnya. DeVito (2016: 281-282) menjelaskan tentang enam tipe percintaan, antara lain *eros* (sexualitas), *ludus* (hiburan), *storge* (menenangkan), *pragma* (praktikal), *mania* (berubah-ubah), dan *agape* (penuh kasih). Namun yang paling penting adalah rasa cinta. Cinta merupakan salah satu faktor yang sadar maupun tidak disadari, sangat mempengaruhi kehidupan dan hubungan seorang manusia.

Cinta merupakan konsep yang sangat kompleks, sehingga banyak makna dan memunculkan teori yang menjelaskan arti cinta, menjelaskan jenis-jenis cinta, maupun teori yang menjelaskan bagaimana mengekspresikan rasa cinta. Contohnya : *Attachment Love Theory* oleh John Bowlby (1982), *The Colour Wheel Theory Of Love* oleh John Alan Lee (1973), *The Triangular Theory Of Love* oleh Robert Sternberg (2004). Satu diantara yang populer saat ini adalah *The Five Love Languages* oleh Gary Chapman (2004).

Dalam teori konsep cinta *The Five Love Languages* atau Lima Bahasa Cinta menyatakan bahwa setiap manusia memiliki cara khusus untuk menerima cinta dari pasangan dan mengungkapkan perasaan cintanya. Adapun cara-cara tersebut adalah *physical touch*, *words of affirmation*, *quality time*, *giving gifts*, dan *acts of services*. Konsep Cinta Lima Bahasa ini cukup populer hingga menjadi sebuah trend di seluruh media sosial dan pengguna sosial media saat ini, jarang yang tidak mengetahui konsep cinta ini.

Peneliti tertarik mengangkat teori cinta ini karena teori ini memiliki potensi yang besar dan luas dalam menganalisis karya sastra. Teori ini dapat digunakan untuk menafsirkan konflik dan resolusi dalam berbagai narasi, dan salah satu yang terpenting, untuk mengeksplorasi hubungan antar karakter. Peneliti berencana untuk menganalisis bagaimana bahasa-bahasa cinta dapat digunakan untuk memahami hubungan percintaan antar karakter dan bagaimana komunikasi emosional hubungan percintaan

dalam karya sastra. Selain itu, yang paling menarik peneliti untuk mengangkat teori ini karena teori ini cukup populer hingga menjadi sebuah trend di media sosial dan khususnya kalangan anak muda. Namun teori cinta ini masih jarang dikaji khususnya kajian sastra, sehingga ada sebuah jarak pemahaman dan pengetahuan akan konsep ini yang sangat menarik untuk dikaji.

Selain melahirkan banyak teori tentang cinta, salah satu yang sangat dipengaruhi adalah pada karya-karya seni dan sastra. Genre percintaan merupakan genre yang paling populer dan paling laris dalam dunia sastra, baik novel, film, atau drama.

Menurut Survei Minat Remaja Terhadap Jenis Film yang dilakukan oleh Tyas (2022), *romance* atau percintaan merupakan genre kedua (46,7%) yang paling diminati, setelah komedi (70%). Hal yang sama juga dikatakan oleh Organisasi *Romance Writers of America*, dikutip oleh Arnone (2024) dalam website Bookriot, 23% dari penjualan buku pada tahun 2023 merupakan buku bertema percintaan.

Syah et al. (2022) mengatakan bahwa cinta merupakan tema yang sangat umum dalam seni dan literatur. Hal ini terlihat dari banyaknya karya yang mengangkat topik tersebut, seperti Sebagian besar tema lagu-lagu romantis, puisi yang membahas berbagai perasaan dari bahagia sampai sedih, hingga buku dan karya lain yang membicarakan cinta. Jumlahnya sangat banyak dan beragam. Karena itu sulit untuk membuat daftar lengkap atau mengelompokkan semua karya tentang cinta.

Fenomena ini menunjukkan bahwa cinta adalah tema yang dikenal oleh semua orang. Dapat disimpulkan keinginan manusia akan cinta dan hubungan percintaan menyebabkan terciptanya genre romantis dan karya-karya sastra yang menceritakan tentang berbagai macam skenario percintaan.

Diantara karya sastra yang menceritakan percintaan antara dua individu adalah drama Jepang yang berjudul *Love Is Phantom*, tayang pada tahun 2021 dan diadaptasi dari komik karya Kako Mitsuki dengan judul yang sama. Drama ini menceritakan tentang tokoh Momoko Hirasawa (24) yang bekerja sebagai pelayan di sebuah kafe-hotel. Suatu hari ia bertemu dengan Kei Hase (40) di tempat favoritnya, suatu tempat bersantai di lantai atas hotel tempatnya bekerja. Setelah kesalahpahaman dan ciuman yang tak terduga, Momoko jatuh cinta pada Kei. Hubungan Momoko dan Kei dimulai setelah Momoko menyadari Kei bekerja di tempat yang sama. Drama ini unik karena minimnya konflik dan fokus pada keharmonisan hubungan kedua tokoh utama.

Peneliti tertarik untuk mengangkat drama ini dalam penelitian karena drama ini minim konflik dan hanya berfokus kepada hubungan percintaan antar kedua karakter utama. Selain itu peneliti juga tertarik dengan drama ini karena ingin menganalisis penyebab hubungan kedua karakter utama yang sangat romantis dan stabil. Setelah mengkaji lebih lanjut, diketahui keharmonisan tersebut karena Kei dan Momoko memiliki bahasa cinta yang sesuai dengan kebutuhan pasangan. Bahasa cinta Momoko merupakan *act of services*, sehingga Momoko akan berusaha untuk melakukan hal kecil maupun besar demi kebahagiaan Kei. Sedangkan bahasa cinta Kei adalah *physical touch*, artinya Kei senang menyalurkan kasih sayang lewat sentuhan tubuh seperti pelukan yang membuat Momoko merasa dicintai. Hal tersebut membuat hubungan mereka semakin erat dan mesra, mulai awal hubungan hingga ketika Kei memberikan cincin kepada Momoko.

Penelitian dengan topik tentang teori cinta telah dilakukan beberapa kali sebelumnya, yaitu penelitian pertama yang berjudul "*The Portrayal Of Daphne Bridgerton Love Language: Semiotic Analysis In Bridgerton Series*" oleh Lerissa Daniela dan Fentaria Praisety Faoth pada tahun 2021. Penelitian ini menganalisis bahasa-bahasa cinta karakter Daphne Bridgerton dalam seri drama Bridgerton. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bahasa cinta utama Daphne Bridgerton yaitu *quality time* karena terdapat konteks etika khusus pada latar waktu kerajaan Inggris era *regency*. Persamaan yang ditemukan adalah teori lima bahasa cinta, namun perbedaannya yaitu pendekatannya memakai semiotika mitos Roland Barthes.

Penelitian kedua berjudul "Teori Cinta Sigmund Freud dalam Kumpulan Cerpen Sebuah Pertanyaan untuk Cinta" ditulis oleh Darmurtika et al. dan dipublikasikan di Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) volume 4 pada tahun 2024. Penelitian ini menganalisis empat cerpen dalam antologi Sebuah Pertanyaan untuk Cinta karya Seno Gumira Ajidarma menggunakan teori cinta *eros* Sigmund Freud. Ditemukan bahwa ketiga unsur cinta *eros* yaitu cinta bersifat seksual, eksklusif, dan narsistik-egotistik mempengaruhi pola pikir dan perilaku tokoh. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengangkat cinta sebagai subjek namun analisis data dilakukan dengan cara berbeda.

Penelitian ketiga merupakan jurnal berjudul "*Word Affirmation of Chapman's Love Languages in Bruno Mars Just the Way You are*" yang dilakukan oleh Syntania Yulistya, yang dipublikasikan pada tahun 2024 dalam jurnal JELL: Journal of English on Language and Literature volume 2. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa analisis lirik "*Just the Way You Are*," memperlihatkan bahwa banyak kata-kata dalam lirik yang menegaskan *words of affirmation*. Persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah subjek yaitu *the Five Love Languages*, namun penelitian tersebut berfokus pada *words of affirmations* saja, selain itu, data penelitian ini adalah diksi dari lirik lagu.

Penelitian keempat berjudul "*Analysis of the Novel Tenki No Ko (天気の子) by Shinkai Makoto Through Robert J. Sternberg's Love Theory*" yang dilakukan oleh Charles Loinar, Yunita El Risman, dan Kasmawati. Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* volume 7 pada tahun 2024. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ketiga aspek dari teori cinta Sternberg tergambarkan dalam anime tersebut melalui perkembangan dan pengorbanan yang dilakukan kedua tokoh utama. Penelitian ini juga mengangkat subjek teori cinta namun menggunakan teori yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini dibanding penelitian terdahulu. Meskipun terdapat juga berbagai kesamaan, misalnya perbedaan metode analisis dan penyajian data, perbedaan objek penelitian yang menjadikan konteks dari setiap penelitian juga berbeda. Terdapat juga beberapa persamaan dari teori yang digunakan maupun pendekatan yang digunakan, walau teknik analisisnya berbeda yang dapat digunakan sebagai patokan penulisan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dilakukan untuk menambah celah pengetahuan yang dapat digunakan kelak.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menganalisis hubungan antara dua orang yang mencintai, dan konsep teori cinta populer yang belum banyak diteliti sebelumnya. Hal yang akan menjadi fokus investigasi penelitian ini yaitu mengidentifikasi bahasa-

bahasa cinta para tokoh utama dalam drama *Love is Phantom*. Berdasarkan latar belakang dan alasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin meneliti mengenai konsep *The Five Love Languages* dan mengambil data dari drama *Love is Phantom*, dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS FIVE LOVE LANGUAGES GARY CHAPMAN PADA TOKOH UTAMA DALAM DRAMA LOVE IS PHANTOM”**.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis bahasa-bahasa cinta pemeran utama pada drama *Love is Phantom* berdasarkan teori *The Five Love Languages* oleh Gary Chapman.

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh dua manfaat, yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis yang penjabarannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep Lima Bahasa Cinta atau *The Five Love Languages* yang dikemukakan oleh Gary Chapman dan pengaplikasiannya dalam hubungan percintaan, pertemanan, dan hubungan keluarga.
2. Manfaat praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan masyarakat tentang Lima Bahasa Cinta dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hubungan asmara, pertemanan, dan kekeluargaan. Juga sebagai referensi bagi penonton drama untuk memaknai dan mengambil hikmah dari tontonannya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Drama Sebagai Karya Sastra

##### 2.1.1 Sastra

Sastra yang dikenal saat ini diambil dari kata *susastra* Sansekerta. *Su* yang berarti baik, dan *sastra* yang berarti tulisan atau karangan. Secara etimologis sastra berarti karangan yang indah atau karangan yang baik. Menurut Kartikasari dan Suprpto (2018: 2) sastra adalah seni bahasa, sebuah ungkapan spontan perasaan yang dirasakan dari dalam diri, sebuah ekspresi pikiran dalam bahasa.

Berdasarkan Teori Ekspresif, karya sastra dianggap sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan atau pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinatif dari sastrawan yang mencerminkan persepsi, pemikiran, atau perasaan mereka. Selain itu dari perspektif Teori Pragmatik, karya sastra dipandang sebagai alat untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, seperti nilai-nilai atau ajaran tertentu.

Seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi modern yang semakin canggih, membuat karya sastra tidak hanya mengandalkan bahasa, tetapi mengandalkan metode lain yang lebih beragam untuk menyampaikan makna. Menurut Sujarwa (2019 :35) karya fiksi yang telah dimediasikan dengan perangkat teknologi modern menjadi sinetron atau film memiliki dampak lebih luas kepada masyarakat yang beragam. Dengan demikian pada era modern seperti saat ini, karya sastra dapat juga dipandang dalam bentuk tak tertulis, seperti sinetron dan film.

Pengkajian sastra yang menjadi fokus penelitian adalah naskah dari sastra tersebut. Data diambil dari dialog, narasi, atau monolog dari karya sastra. Meskipun subjek penelitian adalah sastra tak tertulis, tugas peneliti adalah menyimak dan mencatat narasi yang disampaikan narasumber.

Culler (2000: 67) dalam bukunya menyatakan bahwa makna suatu teks tidak sepenuhnya bergantung pada hubungannya dengan dunia luar atau pengarangnya, melainkan pada struktur dan elemen internal teks itu sendiri. Penelitian sastra dilakukan untuk memahami struktur, bahasa, dan makna yang tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan pengarang.

##### 2.1.2 Drama

Berdasarkan sejarahnya “drama” berasal dari bahasa Perancis. *Drama* digunakan untuk mendeskripsikan lakon-lakon yang mengambil latar kehidupan kelas menengah dan merupakan karya seni yang menggambarkan sifat dan sikap manusia melalui percakapan dan aksi tokoh-tokoh di dalamnya berupa gerakan.

Moulton dalam Kartikasari dan Suprpto (2018: 138) menyatakan bahwa “drama” adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak’ (*life presented in action*). Balthazar Verhagen dalam Wibowo (2012) menyampaikan bahwa “drama” adalah seni menggambarkan sifat dan sikap manusia melalui gerak. Dengan kata lain, drama dapat

diartikan sebagai narasi yang mengusung tema tertentu dengan menggunakan dialog dan gerak sebagai media untuk mengungkapkannya.

Dalam Sulistiyo (2018), membagi “drama” menjadi dua bentuk, yaitu sebagai *text play* atau Naskah Drama, dan Drama Teater yaitu pementasan. Menurutnya drama dirancang tidak hanya disampaikan secara tekstual, tetapi juga divisualisasikan melalui pementasan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan khusus antara karya sastra berbentuk narasi seperti prosa, dan karya sastra berbentuk drama.

Sastra berbentuk prosa seperti novel akan mengundang pembaca untuk mengimajinasikan bacaan, mulai dari rupa karakter, hingga ke adegan yang dinarasikan terjadi. Sedangkan drama akan menyajikan narasi yang telah dituliskan dalam bentuk naskah drama, menjadi nyata menggunakan visual dan audio sehingga penonton drama akan lebih mudah menghayati cerita.

Menurut Semi (1993: 158), drama memiliki empat karakteristik. Pertama, drama memiliki tiga dimensi berupa gerakan, sastra, dan ujaran. Kedua, drama memberikan pengaruh emosional yang kuat, melebihi karya sastra lainnya. Ketiga, menonton drama memberikan pengalaman dan efek yang lebih mudah diingat dibanding karya sastra lainnya. Keempat, terdapat kekhususan drama yang tidak ada pada karya sastra lainnya yang membuat drama memiliki cara penyajian tersendiri.

Selain menggunakan dialog-dialog yang terdapat dalam naskah sebagai data, penelitian yang mengangkat drama akan menggunakan data pendukung lainnya, seperti foto-foto adegan, latar, waktu dan lainnya sebagai data pendukung. Hal ini selain karena dialog, adegan yang dilakukan oleh para aktor dalam drama juga merupakan data yang memperkuat pesan dan narasi dari naskah drama.

Pendapat ini didukung oleh Hasanuddin WS (2009: 2) bahwa drama memiliki kekhususan dibandingkan dengan bentuk sastra lainnya karena tujuan penulisannya tidak hanya sebatas untuk dibaca dan dinikmati secara imajinatif oleh pembaca, tetapi sastra juga dipertunjukkan secara langsung melalui gerak dan perilaku konkret para aktor di atas panggung.

Oleh karena itu aspek visual penting pada drama, karena drama tidak hanya berfungsi sebagai teks tertulis, tetapi juga sebagai karya visual yang dapat dipertunjukkan.

Dapat disimpulkan bahwa drama adalah ide, gagasan, pemikiran, realita, atau imajinasi pengarang yang diwujudkan sebagai Karya Sastra, yang kemudian diperankan oleh tokoh-tokoh untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Pesan dalam drama tidak hanya disampaikan melalui dialog, tetapi juga melalui aspek visual agar penonton lebih mudah memahami dan menghayati nuansa emosional, situasi, makna, dan gagasan kompleks yang disajikan oleh cerita.

### 2.1.3 Unsur Intrinsik Drama

Unsur Intrinsik merupakan salah satu unsur pembangun yang sangat penting dalam sebuah karya sastra. Jika ada satu saja unsur intrinsik dalam drama yang tidak terpenuhi, maka karya tersebut tidak bisa dikatakan sebagai karya sastra, malah tidak akan ada karya sastra yang dapat terbuat jika salah satu unsur intrinsik tidak ada. Penting secara mendasar memahami unsur intrinsik drama untuk dapat melanjutkan analisis.

Wiyatmi (2009: 48) mengatakan bahwa dalam sebuah drama terdapat unsur-unsur pembangun seperti:

### **1. Tokoh/Penokohan**

Tokoh dan penokohan merupakan hal yang penting dalam sebuah naskah drama. Tokoh merupakan instrumen yang membuat alur cerita terus berjalan, sedangkan penokohan merupakan sifat dan perilaku yang menjadikan tokoh satu dan lainnya unik dan tidak sama. Yustinah dan Iskak (2008: 28), menyebutkan bahwa tokoh dalam drama terdiri atas protagonis yang menjadi pemeran utama, antagonis yang menentang tokoh utama, dan pemeran figuran atau pembantu yang mendampingi tokoh utama.

### **2. Tema**

Setiap karya sastra dapat dipastikan memiliki tema, baik itu secara implisit maupun dimasukkan secara nyata dalam karya tersebut. Tema merupakan ide pokok dari cerita, landasan awal dalam pembangunan cerita dalam karya sastra. Dapat dikatakan bahwa unsur intrinsik lainnya berpusat dan bergantung pada tema utama yang akan dituliskan oleh peneliti. Waluyo (2002: 24-25) mengatakan bahwa tema adalah gagasan pokok yang terkandung dalam drama.

### **3. Alur**

Alur dapat juga disebut sebagai plot atau isi dari cerita dalam drama. Alur menceritakan kejadian dari awal pemeran utama kemudian mengalami konflik hingga akhir penyelesaian dari konflik. Menurut Yustinah dan Iskak (2008: 28), plot dalam drama meliputi: (a) pemaparan/eksposisi; (b) komplikasi; (c) klimaks; (d) peleraian/ antiklimaks; dan (e) penyelesaian.

### **4. Latar**

Latar merupakan merupakan penggambaran lokasi, penjelasan mengenai waktu, dan suasana yang sedang terjadi dalam karya sastra. Suroto (1989: 94) menyatakan bahwa Latar disebut juga sebagai setting cerita, merupakan penggambaran situasi tempat dan waktu serta suasana terjadinya peristiwa. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana.

### **5. Dialog**

Dialog merupakan salah satu diantara unsur intrinsik yang sangat krusial dalam drama. Karya sastra lainnya seperti novel memiliki narasi yang dapat mengomunikasikan elemen-elemen cerita kepada pembaca, sedangkan film dan drama membutuhkan dialog untuk menyajikan hal tersebut.

Oleh karena itu, dialog dalam drama memiliki beberapa fungsi, yaitu menyampaikan informasi mengenai peristiwa, motivasi, dan latar cerita, memperlihatkan karakterisasi dengan mengungkapkan kepribadian, memperlihatkan keadaan emosional karakter, dan membangun serta menggerakkan alur cerita yang dapat memperkuat dinamika dari cerita yang ingin disampaikan.

## 6. Amanat

Setiap karya memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya yang disebut sebagai amanat. Amanat pada umumnya dapat ditarik dari kesimpulan pembaca, dan tidak serta-merta dituliskan ke dalam penceritaan. Oleh karena itu amanat yang ditangkap oleh penonton drama terkadang berbeda-beda tergantung persepsi penonton. Wiyanto (2002: 23) mengatakan bahwa amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan peneliti kepada pembaca naskah atau penonton drama.

### 2.2 Teori Struktural

Ada berbagai teori yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu karya sastra dalam upaya untuk mengungkapkan gagasan yang terkandung di dalamnya, di antara Salah satu teori tersebut adalah teori struktural.

Pendekatan struktural disebut sebagai pendekatan objektif, yaitu karya sastra dianggap sebagai struktur yang otonom, terlepas dari unsur eksternal seperti keinginan peneliti, pemahaman pembaca, atau unsur sosial budaya (Abrams dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017: 129). Kajian sastra dengan pendekatan struktural berfokus pada unsur intrinsik yang menciptakan makna. Sugiarti et al. (2020), menyimpulkan bahwa sebuah karya sastra tidak memiliki makna apabila unsur-unsur terbentuknya tidak dihubungkan. Menurut Culler (1975:3) aspek-aspek karya sastra yang menjadi kajian dalam pendekatan yang menggunakan teori struktural adalah tema, penokohan, latar, alur, gaya penulisan, dan hubungan antar aspek-aspek tersebut.

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Kajian-kajian terdahulu menganggap bahwa kajian struktural sastra tidak memerlukan berbagai pengetahuan lain sebagai referensi, namun pada dasarnya sebuah karya tidak bisa sepenuhnya dipisahkan dari faktor eksternal dan otonomi tersebut dianggap sebagai kelemahan teori ini.

Terkait kelemahan tersebut, Nurgiyantoro (2002: 39) mengatakan bahwa analisis struktural sebaiknya dilengkapi dengan teori lainnya. Oleh karena itu, pengaplikasian teori struktural dapat digunakan untuk mencari makna-makna kompleks yang terdapat dalam karya sastra dengan melakukan telaah yang lebih rinci.

Pendekatan struktural dalam kajian sastra berguna untuk mencari makna khusus yang tidak tersirat pada unsur-unsur intrinsik pada karya sastra. Dalam menganalisis *Five Love Languages*, pendekatan struktural digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik untuk mendapatkan makna lima bahasa cinta. Yaitu dengan menganalisis dialog, monolog, dan gambar adegan untuk mendapatkan data bahasa-bahasa cinta. Adapun secara hal yang secara khusus diperhatikan untuk mendapatkan data bahasa-bahasa cinta adalah sebagai berikut; untuk *Words of Affirmation*, memperhatikan dialog yang berisi pujian, penegasan, dan penenangan. Untuk *Physical Touch*, mengidentifikasi adegan ketika karakter menggunakan sentuhan tubuh untuk menyampaikan rasa cinta. Untuk *Giving Gifts*, mencatat momen pemberian dan penerimaan hadiah. Untuk *Quality Time*, memperhatikan adegan yang menunjukkan kebersamaan yang bermakna. Untuk *Acts of Services*, identifikasi adegan kedua karakter utama bertindak untuk pasangan.

Kemudian, analisis alur dan konflik dengan memperhatikan bagaimana perbedaan bahasa cinta mempengaruhi alur cerita, konflik yang muncul karena kesalahpahaman bahasa cinta, dan resolusi konflik yang berkaitan dengan pemahaman bahasa cinta.

Sebagai contoh penerapan analisis, Momoko, pemeran utama wanita memiliki bahasa cinta *Acts of Services* terlihat dari kecenderungannya menunjukkan cinta melalui bantuan praktis. Sedangkan Kei, pemeran utama pria menggunakan *physical touch* yang terlihat dari kecenderungannya untuk menginisiasi sentuhan tubuh dengan pasangannya. Dengan menggunakan pendekatan struktural, analisis *five love languages* membantu mengungkap dinamika hubungan antar tokoh.

## 2.4 The Five Love Language oleh Gary Chapman

Cinta didefinisikan sebagai konsep abstrak dan tidak dapat dengan mudah didefinisikan dengan kata-kata. Menurut Syah et al. (2022), Cinta adalah bagian penting dari hidup manusia yang sulit dihindari, dan untuk benar-benar memahami cinta diperlukan keinginan dan adanya rangsangan secara langsung. Hanya dengan membuka diri, merasakan dan menjalani kisah cintanya, seorang individu baru dapat memahami makna cinta dan perubahan-perubahan yang terjadi karenanya.

*The Five Love Language* atau Lima Bahasa Cinta merupakan konsep pengekspresian dan penerimaan cinta yang dikemukakan pada tahun 1992 oleh Gary Chapman. Dalam bukunya yang berjudul *The Five Love Languages: The Secret to Love that Lasts*, merupakan satu dari konsep cinta yang populer saat ini.

Gary Chapman merupakan seorang Penulis Amerika, Host acara radio, dan seorang Penasihat Pernikahan yang lahir pada tahun 1938 di California Utara. Dalam bukunya tentang 'bahasa' cinta ini Chapman mengungkapkan bahwa setiap orang dapat mengekspresikan cintanya melalui kelima konsep tersebut, namun pada umumnya akan menggunakan satu bahasa cinta sebagai ekspresi utamanya.

Adapun kelima Konsep Bahasa Cinta tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### 2.4.1 Words of Affirmation

Chapman (2004: 36) mengutip perkataan Mark Twain bahwa Twain bisa hidup selama dua bulan jika dipuji sekali per-dua bulan. Chapman mengatakan bahwa konsep tersebut tidak salah, dan salah satu cara mengungkapkan perasaan cinta secara emosional yaitu dengan mengatakan secara lisan kepada pasangan. Kalimat-kalimat pemberi semangat, memberi pujian, memberi kalimat-kalimat yang baik dengan nada lembut, meminta dengan baik dan tidak memaksa merupakan cara yang baik untuk mengekspresikan cinta melalui konsep ini.

Chapman (2004: 50-51) mengungkapkan ada langkah-langkah mudah untuk menerapkan konsep bahasa cinta ini ke dalam hubungan pasangan yaitu dengan:

1. Berusaha untuk memberikan beberapa pujian setiap hari kepada pasangan.
2. Ketika sedang membaca buku, majalah, atau koran, jika melihat kata-kata mendukung, menyayangi, dapat digunakan untuk disampaikan kepada pasangan.
3. Menulis surat cinta pada pasangan.

4. Saat sedang bersama teman atau keluarga pasangan, berikan pujian kepada pasangan.
5. Cari kelebihan pasangan dan puji kelebihan itu.
6. Jika memiliki anak, ceritakan kehebatan pasangan kepada mereka.
7. Menulis puisi untuk mengekspresikan perasaan pada pasangan.
8. Berlatih jika merasa konsep ini sulit untuk diterapkan.

#### **2.4.2 Physical Touch**

Sentuhan fisik merupakan langkah ampuh untuk berkomunikasi dalam percintaan. Hal-hal seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan bercinta merupakan cara-cara konsep *physical touch* untuk berkomunikasi dengan pasangan. Bahkan akan membuat pasangan tidak merasa dicintai jika kebutuhan cinta *physical touch* tidak terpenuhi. *Physical touch* bisa dilakukan melalui hal-hal kecil seperti menyentuh pundak saat sedang bertemu, memegang tangan, duduk bersentuhan saat bersama, atau bisa juga dengan hal-hal seperti memijat badan pasangan dan berhubungan seks. Dalam bahasa cinta ini, sangat penting untuk menanyakan preferensi pasangan.

*Physical touch* tidak sebatas hanya menyatakan cinta lewat sentuhan tubuh, bahasa cinta ini juga bisa menjadi penenang yang sangat ampuh bagi pasangan yang sedang panik atau sedang sedih. Menurut Chapman (2004: 115-116), hal yang bisa dilakukan untuk mengekspresikan *physical touch* adalah sebagai berikut:

1. Memegang tangan pasangan jika ada kesempatan.
2. Melakukan sentuhan kecil seperti menyentuh kaki pasangan dengan lutut atau kaki sendiri.
3. Sering-sering memeluk pasangan, tapi jangan terlalu bergegas melakukan seks.
4. Saat pasangan sedang duduk, bisa memijat pundak pasangan selama beberapa saat.
5. Menginisiasi seks dengan memijat kaki atau area lain yang disukai pasangan.
6. Sesekali mandi dan relaksasi bersama pasangan.
7. Saat sedang bercinta menyentuh area lain yang dapat membuat pasangan merasa nikmat, namun segera hentikan jika pasangan minta untuk berhenti.
8. Jangan ragu untuk melakukan sentuhan kecil saat sedang bersama keluarga atau teman.
9. Memeluk pasangan segera setelah sampai rumah.

#### **2.4.3 Giving Gifts**

Hadiah adalah sesuatu yang akan terlihat jelas bahwa itu diberikan dengan memikirkan pasangan. Bernilai mahal maupun murah tidak penting, yang penting terpikirkan adalah memberikan sesuatu yang disukai atau hal bermakna untuk pasangan.

Menurut Chapman (2004: 74) hadiah adalah simbol visual dari cinta, karena itu di pernikahan biasanya akan ada selalu hantaran, hadiah, dan pemberian cincin. Pada kenyataannya, hadiah merupakan sebuah simbol dan dapat memberikan nilai

emosional. Banyak yang merasa bahwa memberikan hadiah sebagai simbol visual dari cinta yang sangat penting dibandingkan hal lainnya. Bisa dikatakan bahwa hadiah merupakan ungkapan cinta yang memiliki begitu banyak makna bagi pasangan kekasih.

Ada dua jenis 'hadiah' yang bisa diberikan kepada pasangan, yang pertama adalah hadiah berupa barang dan uang, yang kedua adalah hadiah berupa diri sendiri kepada pasangan. Chapman (2004: 78) mengatakan bahwa keberadaan secara fisik sangat penting bagi pasangan apalagi jika sedang terjadi krisis. Dengan selalu berada di sisi pasangan, berusaha mengerti pasangan, menghibur pasangan saat pasangan sedang merasa sedih atau marah, merupakan hadiah tersendiri yang dapat diberikan kepada mereka.

#### **2.4.4 Quality Time**

*Quality time* adalah menghabiskan waktu bersama dan saling memberi perhatian khusus kepada pasangan. Contohnya, duduk di sofa sambil berhadapan dan saling berbicara tanpa mengerjakan hal lain, berjalan-jalan hanya berdua, makan malam bersama, dan lain-lainnya. Chapman (2004: 55) mengungkapkan bahwa dengan memberikan waktu khusus untuk memperhatikan pasangan, sama dengan saling memberikan waktu khusus untuk kehidupan, dan waktu itu tidak akan bisa dialami lagi. Chapman (2004: 59) menegaskan bahwa hal terpenting dari *quality time* adalah kebersamaan, kebersamaan yang berhubungan dengan perhatian yang berpusat (pada pasangan).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat sedang *quality time* bersama pasangan, sebagai berikut (Chapman, 2004: 62-63):

1. Jaga kontak mata dengan pasangan agar tetap fokus dan memastikan pasangan mendapatkan perhatian penuh.
2. Jangan mengerjakan sesuatu saat sedang mendengarkan pasangan. Jika tidak bisa langsung mengalihkan perhatian pada pasangan, pastikan untuk menyampaikan hal tersebut.
3. Dengarkan perasaan pasangan. Saat sedang mendengarkan pasangan, sangat penting untuk memikirkan perasaan apa yang sedang dirasakan pasangan, selain itu sampaikan anggapan untuk menunjukkan bahwa perkataan mereka di dengar.
4. Perhatikan bahasa tubuh. Terkadang bahasa tubuh juga penting untuk mengetahui perasaan pasangan, pastikan untuk mengkonfirmasi hal tersebut dengan pasangan.
5. Jangan menginterupsi. Meskipun hal tersebut susah, namun sangat penting untuk berusaha mengetahui pemikiran dan perasaan pasangan, objektif dari *quality time* bukan untuk membenarkan pasangan.

### 2.4.5 Acts of Services

*Acts of Services* adalah melakukan aktivitas, seperti membantu mencuci piring, menyiapkan meja makan, dan lain-lain yang diketahui pasangan ingin untuk dilakukan.

Chapman (2004: 88) menjelaskan bahwa dengan melakukan hal-hal tersebut dapat digunakan sebagai ekspresi kasih sayang terhadap pasangan, melakukan *acts of services* seperti menunjukkan kerelaan untuk mengatur, memikirkan, memberikan usaha, dan energi untuk membuat pasangan merasa senang.

Konsep ini mungkin terlihat simpel dan mudah untuk dilakukan, namun jika hal yang diinginkan oleh pasangan berbeda dengan hal yang dianggap diinginkan oleh pasangan dapat menimbulkan pertikaian karena akan ada pihak yang merasa tidak dihargai. Karena itu sangat penting untuk berkomunikasi terlebih dahulu dengan pasangan agar konsep bahasa cinta ini dapat dilakukan dengan tepat. Chapman (2004: 100-101) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan konsep ini, yaitu:

1. Buat daftar permintaan bantuan pasangan dan lakukan salah satunya.
2. Membuat sebuah catatan bahwa suatu pekerjaan sudah dilakukan karena memikirkan pasangan.
3. Minta kepada pasangan untuk membuat catatan tentang hal-hal yang mereka ingin dilakukan.
4. Undang anak-anak dalam melakukan *acts of services*.
5. Memperhatikan salah satu hal yang sering kali disuruh oleh pasangan, karena menurut pasangan itu merupakan hal penting.
6. Daripada menyuruh dan memarahi pasangan untuk melakukan suatu pekerjaan, lebih baik untuk memberi semangat dan menggunakan kata-kata yang menyenangkan saat meminta pasangan melakukan pekerjaan tersebut.
7. Jika tidak punya waktu, bantu pasangan dengan cara mempekerjakan pembantu.
8. Melakukan hal-hal kecil yang dapat membantu pekerjaan pasangan.
9. Dari waktu ke waktu tanyakan *acts of services* apa yang dapat membuat pasangan bahagia pada minggu itu.